

SISTEM PENDUKUNG KEPUTUSAN DALAM PENENTUAN BIAYA RAWAT INAP MENGUNAKAN METODE *ACTIVITY BASED COSTING* PADA RUMAH SAKIT PERMATA BEKASI

M. Ridwan Effendi
Fakultas Komputer Jurusan Sistem Informasi
Universitas Mohammad Husni Thamrin Jakarta

ABSTRACT

The analysis cost units of activity on the unit cost of inpatient services, in order to calculate the total financing required. The purpose of this study was to analyze the determination of the cost of hospitalization in the hospital. Analysis was method used is descriptive analysis to describe the costing method in accordance with the theory and practice of comparing with the existing costing methods. From the analysis carried out that known the price of the rooms that have been determined by the hospital for this type of Rp. 675.000 VVIP room. VIP Rp. 460.000, class I Rp. 260.000, class II Rp. 160.000, and Class III, Rp. 75.000. For the ABC method in the VIP room, I, II and III give the results of the calculation are greater than the price of the rooms that have been determined by the hospital. With the difference in price to the VIP Rp. 592.250, class I Rp. 297.257, class II Rp. 199.649, and for the third class of Rp. 85,075. While the results of the calculation VVIP class Activity Based Costing less than the cost of hospitalization has been determined by the hospital. That is the difference of Rp. 620.302. Of the goal should be to show that the determination of the cost of hospitalization in the department of Rumah Sakit Permata Bekasi unaccordance with there sources.

Keywords: *analysis of costs and inpatient care*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perkembangan dunia dewasa ini, menimbulkan persaingan yang semakin ketat. Persaingan bukan saja muncul bagi perusahaan yang baru berdiri, namun perusahaan yang sudah lama berdiripun pasti timbul persaingan. Dalam menghadapi persaingan yang ketat dibutuhkan manajemen yang andal dan mampu mengantisipasi setiap persaingan dan dapat menjalankan perusahaan secara efektif dan efisien. Perlu kita sadari bahwa salah satu faktor penentu yang dapat menghasilkan sumber daya yang berkualitas ini adalah kesehatan, kenyataan menunjukkan bahwa kesehatan yang baik akan meningkatkan produktifitas.

Pentingnya masalah-masalah keseha-

tan harus disadari oleh pihak-pihak yang berkaitan baik pemerintah maupun swasta. Pemerintah pun sekarang sedang melakukan peningkatan layanan kesehatan kepada masyarakat. Wujud nyata perhatian pemerintah terhadap pembangunan kesehatan dengan usaha meningkatkan mutu dan layanan kesehatan, peningkatan fasilitas layanan kesehatan dan gizi masyarakat. Rumah sakit merupakan suatu unit usaha jasa yang memberikan jasa pelayanan sosial dibidang medis klinis. Pengelolaan unit usaha rumah sakit memiliki keunikan tersendiri karena selain sebagai unit bisnis, usaha rumah sakit juga memiliki misi sosial.

Peran sistem pembiayaan dan keuangan rumah sakit adalah sangat

esensial untuk mencapai tujuan tersebut. Namun sampai sekarang masih banyak masalah dalam sistem pembiayaan dan manajemen keuangan rumah sakit yang belum dibenahi. Dalam era 1990an, pemerintah/Depkes menetapkan bahwa rumah sakit harus menjalankan fungsi sosial dan fungsi ekonomi sekaligus. Secara umum akan mengganggu kinerja keuangan rumah sakit dan artinya ada komponen biaya yang harus dikorbankan Widayanti (2004:2). Sehingga pihak manajemen memerlukan informasi yang berhubungan dengan biaya yang telah terjadi untuk menghasilkan suatu produk. Perlunya analisis biaya dalam perencanaan untuk menjawab berapa biaya satuan kegiatan pada unit pelayanan rawat inap serta tindakan medis dan pelayanan penunjang agar dapat dihitung total pembiayaan yang diperlukan, untuk menghentikan inisiatif-inisiatif yang menetapkan harga yang hanya ditetapkan secara spekulasi. Selain itu sebagai masukan atau pendapat bagi para pengguna, dan tim manajer serta Pemerintah, sehingga dapat menentukan harga yang dapat diterima semua pihak, dengan tetap berpedoman pada Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia.

Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis penetapan biaya rawat inap di Rumah Sakit Permata Bekasi

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Biaya

Akuntansi biaya merupakan bagian yang integral dengan financial accounting. Carter dan Usry (2006: 541) mengungkapkan Akuntansi biaya adalah perhitungan biaya dengan tujuan untuk aktivitas perencanaan dan pengendalian, perbaikan kualitas dan efisiensi, serta pembuatan keputusan. Akuntansi biaya juga meng-

hasilkan informasi biaya yang dapat dipakai oleh manajemen sebagai dasar untuk merencanakan alokasi sumber ekonomi yang dikorbankan untuk menghasilkan keluaran (Mulyadi, 2005: 10). Biaya (*cost*) berbeda dengan beban (*expense*), Mulyadi (2005:8) mengungkapkan bahwa biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan beban (*expense*) adalah *expired cost* yaitu pengorbanan yang diperlukan atau dikeluarkan untuk merealisasi hasil, beban ini dikaitkan dengan *revenue* pada periode yang berjalan.

Sistem Akuntansi Biaya

Sistem akuntansi biaya (*cost system*) dapat dikelompokkan menjadi dua sistem yaitu:

1. *Actual cost system* (sistem harga pokok sesungguhnya), yaitu sistem pembebanan harga pokok kepada produk atau pesanan yang dihasilkan sesuai dengan harga pokok yang sesungguhnya dinikmati.
2. *Standard cost system* (sistem harga pokok standar), yaitu sistem pembebanan harga pokok kepada produk atau pesanan yang dihasilkan sebesar harga pokok yang telah ditentukan/ditaksir sebelum suatu produk atau pesanan dikerjakan.

Klasifikasi Perhitungan Biaya Menurut Jenis Produksi

Sunarto (2004:2) mengemukakan bahwa biaya adalah harga pokok produksi atau bagiannya yang dimanfaatkan atau dikonsumsi untuk memperoleh pendapatan. Sistem perhitungan biaya bertujuan untuk menentukan biaya dari barang atau jasa yang dihasilkan oleh perusahaan. Carter dan Usry (2006: 127) menyatakan bahwa sistem perhitungan biaya produksi yang paling banyak digunakan terbagi atas dua, yaitu:

1. Perhitungan Biaya Berdasarkan Proses Perhitungan biaya berdasarkan proses, biasanya digunakan apabila produk yang diproduksi bersifat homogen. Dalam perhitungan biaya berdasarkan proses, bahan baku, tenaga kerja, dan overhead pabrik dibebankan kepusat biaya.
2. Sistem Perhitungan Biaya Berdasarkan Pesanan Sistem perhitungan biaya berdasarkan pesanan biasanya digunakan apabila produk yang diproduksi bersifat heterogen. Dalam perhitungan biaya berdasarkan pesanan mengakumulasikan biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan overhead yang dibebankan kesetiap pesanan sebagai hasilnya.

Metode Penentuan Harga Pokok

Metode penentuan biaya produksi adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam biaya produksi. Pada saat memperhitungkan unsur-unsur biaya kedalam biaya produksi, Bustami dan Nulela (2009:40) menyatakan terdapat dua pendekatan yaitu: *full costing* dan *variable costing*.

1. Pendekatan *Full costing* adalah suatu metode dalam penentuan harga pokok suatu produk dengan memperhitungkan semua biaya produksi seperti biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead variabel dan biaya *overhead* tetap
2. Pendekatan *Variable Costing* adalah suatu metode dalam penentuan harga pokok suatu produk, hanya memperhitungkan biaya produksi yang bersifat *variabel* saja.

Analisis Biaya

Prinsip analisis biaya diperlukan dukungan dari unit-unit penunjang, maka biaya-biaya yang dikeluarkan

diunit penunjang tersebut perlu didistribusikan ke unit produksi. Dengan perkataan lain, analisis biaya memerlukan distribusi biaya *indirect* ke biaya *direct*. Ini dilakukan baik terhadap biaya operasional maupun biaya investasi. Jadi salah satu kegiatan pokok dalam analisis biaya adalah melakukan distribusi (alokasi) biaya investasi dan operasional yang dikeluarkan pada unit penunjang (yaitu biaya *indirect*) ke unit produksi (dimana biaya *direct* dikeluarkan).

Metode Analisis Biaya

Secara teoritis ada beberapa metode atau teknik analisis biaya yang dikembangkan, yaitu:

1. *Simple Distribution*. Sesuai dengan namanya teknik ini sangat sederhana yaitu melakukan distribusi biaya-biaya yang dikeluarkan dipusat biaya penunjang langsung ke berbagai pusat biaya produksi. Distribusi ini dilakukan satu persatu dari masing-masing pusat biaya penunjang.
2. *Step Down Method*. Dalam metode ini dilakukan distribusi biaya unit penunjang kepada unit penunjang lain dan unit produksi. Caranya distribusi biaya dilakukan secara berturut-turut, dimulai dengan unit penunjang yang biayanya terbesar. Biaya unit penunjang tersebut didistribusikan ke unit-unit lain. Proses ini terus dilakukan sampai semua biaya dari unit penunjang habis didistribusikan ke unit produksi.
3. *Double Distribution Method*. Dalam metode ini pada tahap pertama dilakukan distribusi biaya yang dikeluarkan di unit penunjang ke unit penunjang lain dan unit produksi. Hasilnya sebagian biaya unit penunjang sudah didistribusikan ke unit produksi, akan tetapi sebagian masih berada di unit penunjang.
4. *Multiple Distribution Method*. Da-

lam metode ini, distribusi biaya dilakukan secara lengkap, yaitu antar sesama unit penunjang, dari unit penunjang ke unit produksi, dan antara sesama unit produksi. Distribusi antara unit tersebut dilakukan kalau memang ada hubungan fungsional antara keduanya.

5. Metode Analisis Biaya Berdasarkan Aktivitas. Metode ini merupakan metode terbaik dari berbagai metode analisis biaya. *ABC system*, merupakan system informasi tentang pekerjaan (atau aktifitas) yang mengkonsumsi sumber daya dan menghasilkan nilai bagi konsumen.
6. *Real cost method*. Metode ini tidak hanya menghasilkan output hasil analisis tetapi juga akan Menghasilkan identifikasi sistem akuntansi biaya. Kerangka konsep analisis biaya "*real*" menggunakan penggolongan biaya menurut sesuatu yang dibiayai yaitu biaya langsung dan biaya tidak langsung.

Sistem Manajemen Akuntansi Rumah Sakit

Perkembangan rumah sakit saat ini mengalami transformasi besar. Pada masa sekarang rumah sakit sedang berada dalam suasana global dan kompetitif, termasuk bersaing dengan pelayanan kesehatan alternatif. Pada keadaan demikian pelayanan rumah sakit sebaiknya dikelola dengan dasar konsep manajemen yang mempunyai etika. Tanpa konsep manajemen yang jelas, perkembangan rumah sakit akan berjalan lambat.

Pengertian Rumah Sakit menurut *American Hospital Association*, 1974 dalam Azwar (2010:88) adalah suatu organisasi yang melalui tenaga medis profesional yang terorganisi serta sarana kedokteran yang permanen menyelenggarakan pelayanan kedokte-

ran, asuhan keperawatan yang berkesinambungan, diagnosis serta pengobatan penyakit yang diderita oleh pasien.

Jenis Dan Klasifikasi Rumah Sakit

Klasifikasi rumah sakit adalah pengelompokan rumah sakit berdasarkan perbedaan yang bertingkat mengenai kemampuan pelayanan kesehatan yang dapat disediakan dan kapasitas sumber daya organisasi (Berdasarkan permenkes RI nomor 1045/MENKES/Per/XI/2006 tentang Pedoman Organisasi Rumah Sakit di Lingkungan Departemen Kesehatan).

Berdasarkan jenis pelayanan yang diberikan, rumah sakit dikategorikan dalam dua klasifikasi yaitu:

1. Rumah sakit umum. Rumah sakit yang memberikan pelayanan kesehatan pada semua bidang dan jenis penyakit. Berdasarkan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 340 / MENKES / PER / III / 2010 tentang pedoman rumah sakit umum menyebutkan bahwa rumah sakit pemerintah pusat dan daerah di klasifikasikan menjadi rumah sakit umum tipe a, b, c dan d.
2. Rumah sakit khusus, Rumah sakit yang memberikan pelayanan utama pada satu bidang.

Tarif Pelayanan Kesehatan

Pengertian tarif tidak sama dengan harga, sekalipun keduanya menunjuk pada besarnya biaya yang harus dikeluarkan oleh konsumen. Pengertian tarif lebih terkait pada besarnya biaya yang harus dikeluarkan untuk memperoleh jasa pelayanan, sedangkan pengertian harga lebih terkait pada pengertian biaya yang harus dikeluarkan untuk memperoleh barang.

Penetapan tarif pada rumah sakit ditetapkan berdasarkan peraturan pemerintah menteri kesehatan republik

Indonesia No 560. MENKES/SK/IV/2003 tentang pola tarif PERJAN rumah sakit dan PP NO1165/MENKES/SK/XI/2007 tentang pola tarif layanan umum.

Activity Based Costing Perusahaan Jasa

Mulyadi (2005 : 15) mengungkapkan bahwa *Activity Based Costing System* (ABC System) adalah sistem informasi biaya berbasis aktivitas yang didesain untuk memotivasi personal dalam melakukan pengurangan biaya dalam jangka panjang melalui pengelolaan aktivitas. Pada awal perkembangannya, ABC System dimanfaatkan untuk memperbaiki kecermatan perhitungan biaya produk dalam perusahaan-perusahaan manufaktur saja yang menghasilkan banyak produk, tapi pada perkembangan selanjutnya ABC System tidak lagi terbatas pemanfaatannya hanya untuk menghasilkan informasi biaya produk yang akurat di dalam perusahaan manufaktur saja, namun sekarang meluas pada perusahaan dagang dan perusahaan jasa.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penerapan *Activity Based Costing* pada perusahaan jasa adalah:

1. *Identifying and Costing Activities* Mengidentifikasi dan menghargai aktivitas dapat membuka beberapa kesempatan untuk pengoperasian yang efisien.
2. *Special Challenger* Perbedaan antara perusahaan jasa dan perusahaan manufaktur akan memiliki Permasalahan sulitnya mengalokasikan biaya ke aktivitas. Selain itu jasa tidak dapat menjadi suatu persediaan, karena kapasitas yang ada namun tidak dapat digunakan menimbulkan biaya yang tidak dapat dihindari.
3. *Output Diversity* Perusahaan jasa juga memiliki kesulitan-kesulitan dalam mengidentifikasi output

yang ada. Pada perusahaan jasa, *diversity* yang menggambarkan aktivitas-aktivitas pendukung pada hal-hal yang berbeda mungkin sulit untuk dijelaskan atau ditentukan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian Deskriptif, dimana peneliti secara langsung mendatangi objek penelitian yaitu Rumah Sakit Permata Bekasi untuk memperoleh data-data dan informasi yang dibutuhkan.

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di Rumah Sakit Permata Bekasi khususnya di Bidang Akuntansi dan Keuangan. Pada waktu penelitian ini dilakukan mulai bulan Oktober sampai bulan November 2013. Penulis melakukan penelitian pada Rumah Sakit Permata Bekasi ingin mengetahui tentang metode penetapan biaya rawat inap apakah sesuai dengan sumber daya yang dikeluarkan.

Metode Pengumpulan Data

Salah satu kegiatan dalam penelitian ini adalah merumuskan teknik pengumpulan data sesuai dengan masalah yang diteliti. Agar diperoleh data dan keterangan yang lengkap maka harus menggunakan teknik pengumpulan data yang tepat. Untuk itu, teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei lapangan, metode ini digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kesesuaian antara teori yang digunakan dengan keadaan yang sebenarnya dari objek yang diteliti. Dalam survei lapangan ini penelitian digunakan dengan teknik dokumentasi, yaitu mengumpulkan data dengan menyalin atau mencatat data-data yang terdapat Rumah Sakit Permata Bekasi.

Jenis Data

Data adalah sekumpulan informasi

yang diperlukan untuk pengambilan keputusan Kuncoro (2009:124). Data penelitian dapat diperoleh dari berbagai sumber yang dikumpulkan dengan menggunakan berbagai teknik selama kegiatan penelitian berlangsung. Dalam penelitian ini digunakan data jenis kualitatif dan kuantitatif, yaitu:

1. Data Kualitatif adalah data yang disajikan secara deskriptif atau dalam bentuk uraian. Berupa data mengenai sejarah organisasi, struktur organisasi, pembagian tugas, dan wewenang bagian masing-masing.
2. Data Kuantitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk angka-angka yang berupa. Data biaya dari pusat biaya pada Rumah Sakit Permata Bekasi

SumberData

Sugiyono (2007:193) menyatakan bahwa sumber data adalah data penelitian yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumber asli. Indriantoro (2002: 146) menyatakan bahwa sumber data dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu data primer dan data

sekunder. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh langsung dari sumber asli. Sedangkan data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara diperoleh dan dicatat oleh pihak lain. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari badan usaha (pihak internal perusahaan) berupa data dan informasi yang relevan dengan penelitian, melalui wawancara langsung dan pembagian kuesioner. (Sugiyono, 2007:193)
2. Data Sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan yang telah dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yang digunakan merupakan data yang didapat dari hasil wawancara dan studi lapangan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 1. Daftar Kelas dan Tempat Tidur Instalasi Rawat Inap

No	Nama instalasi	Kelas				Jumlah
		VVIP/VIP	I	II	III	
1	Anggrek		11	20	72	103
2	Jamrud		17	12		29
3	Kenanga		12	13	104	129
4	Melati		10	38	104	152
5	Mawar	2	10	37	66	115
6	Flamboyan		12	21	66	99
7	Eldewis		22	6		28
8	Sakura	20				20
	Total	22	94	147	412	675

Sumber: Rumah sakit Permata Bekasi

Tabel 1 Menunjukkan jumlah tempat tidur yang disediakan oleh rumah sakit Permata Bekasi pada masing-masing instalasi. Rumah sakit Permata Bekasi

mempunyai 8 instalasi rawat inap dengan 4 kelas. Untuk kelas I dan II mengisi semua instalasi, kelas III hanya mengisi 5 instalasi, sedangkan

untuk VIP/VVIP mengisi 2 instalasi. Dengan jumlah 675 tempat tidur, dan kemungkinan akan bertambah ditahun-

tahun berikutnya, sesuai dengan rencana dari pihak rumah sakit.

Pembahasan Analisis Penetapan Biaya Rawat Inap

Tabel 2. Harga Kamar Pada Rumah Sakit Permata Bekasi.

Kelas	Harga/kamar	Jasa pelayanan	Jasasarana
VVIP	Rp.800.000	Rp.40.000	Rp.760.000
VIP	Rp.700.000	Rp.38.000	Rp.663.000
KELAS1.A	Rp.560.000	Rp.23.000	Rp.537.000
KELAS1.B	Rp.560.000	Rp.17.000	Rp.543.000
KELASII	Rp.350.000	Rp.15.000	Rp.335.000
KELASIII	Rp. 175.000	Rp. 7.500	Rp. 167.500

Sumber: Rumah Sakit Permata Bekasi

Tabel 2 menunjukkan Harga kamar yang berlaku pada instalasi rawat inap pada Rumah Sakit Permata Bekasi. Dalam penetapan harga kamar pada Rumah Sakit Permata Bekasi, mereka masih mengacu pada peraturan Manajemen Rumah sakit Permata Bekasi. Sebagai dasar penetapan harga kamar pada rumah sakit, Harga kamar kelas III merupakan harga yang di tetapkan oleh Manajemen pihak Rumah Sakit Permata Bekasi, sesuai dengan RI.HK.03.05/1/5126/2009 dan K.M.KESNOPL.03.03/1/II/2011 tarif pelayanan kelas III Rumah Sakit Permata Bekasi.

Analisis Biaya Rawat Inap Berdasarkan Activity Based Costing.

Metode yang digunakan dalam

menghitung biaya rawat inap pada rumah sakit Permata Bekasi yaitu *Activity Based Costing* yang menghitung setiap biaya per aktivitas, yang dibebankan secara langsung dan tidak langsung dalam biaya rawat inap per hari. Metode ABC dipilih sebagai salah satu metode penetapan biaya pada rumah sakit Permata Bekasi karena metode inilah yang bisa dilaksanakan dan mempunyai sistem informasi yang cukup menunjang dalam menentukan tarif kamar pada rumah sakit. Berdasarkan data yang didapatkan pada Rumah Sakit Permata Bekasi jumlah biaya rawat inap selama tahun 2013 sebesar Rp.84.986.764.144. Dengan jumlah hari rawat 330. 815 hari dimana pada Kelas VIP 1392, VVIP 5118, I. 53335, II 43016, dan kelas III 227954.

Tabel 3. Daftar Biaya Langsung Dan Tidak Langsung Selama Tahun 2013 di Unit Rawat Inap.

No	Biaya Langsung	Jumlah (Rp)	Biaya Tidak Langsung	Jumlah (Rp)
1	Beban gaji	25.187.194.53	Alat cetak	597.562.613
2	Beban Honorer	5.221.069.74	Bahan non medis	318.170.605
3	Jasa pelayanan	11.710.084.40	Penelitian	9.260.355.735
4	Dav dan jasa	1.128.229.24	Pemeliharaan	7.649.367.970
5	Obat habis pakai	11.477.566.31		
6	Beban makanan	2.967.879.27		
7	Penyusutan	6.709.005.40		
	Total			17.825.456.923

Sumber: Rumah Sakit Permata Bekasi. Thn 2013

1. *Biaya Langsung* sebesar Rp 64.401.028.919 yang terdiri dari: Beban gaji, Beban Gaji Honor, Beban jasa pelayanan, Beban

daya dan jasa, Bahan Obat habis pakai, Beban Makanan, Beban Penyusutan gedung & sarana fisiklainnya

2. *Biaya Tidak Langsung* sebesar Rp18.825.456.923 yang terdiri dari: Alat-alat cetak, Bahan Non-Medis, Beban penelitian dan pengembangan, Beban pemeliharaan.

Data biaya langsung dan tidak langsung dari Tabel 3 jumlah biaya-biaya yang ada, akan dialokasikan pada setiap unit rawat inap dengan cara membagikan jumlah setiap biaya dengan jumlah persentasi pengalokasian di setiap unit rawat inap diketahui persentasi pengalokasian untuk VVIP 2%, VIP 6%, I.34%, II 17%, dan III 42%.

Tabel 4. Perincian Biaya Langsung dan Tidak Langsung yang dialokasikan di setiap Unit Rawat Inap

No	Jenisbiaya	V	V	I	I	I
	1	2	3	4	5	6
1	Bebangaji	503.743.891	1.511.231.672	8.563.646.141	4.281.823.071	10.578.621.704
2	BebanHonoror	104.421.395	313.264.185	1.775.163.712	887.581.856	2.192.849.292
3	Jasapelayanan	234.201.688	702.605.064	3.981.428.697	1.990.714.349	4.918.235.449
4	Dayadanjasa	22.564.585	67.693.755	383.597.943	191.798.972	473.856.283
5	Obathbs pakai	229.551.326	688.653.979	3.902.372.547	1.951.186.273	4.820.577.852
6	Bebanmakanan	59.357.586	178.072.757	1.009.078.954	504.539.477	1.246.509.296
7	Penyusutan	134.180.108	402.540.324	2.281.061.838	1.140.530.919	2.817.782.271
8	Alatcetak	11.951.252	35.853.757	203.171.288	101.585.644	250.976.297
9	Bhnonmedis	6.363.412	19.090.236	108.178.006	54.089.003	133.631.654
10	Penelitian	185.207.115	555.621.344	3.148.520.950	1.574.260.475	3.889.349.409
11	Pemeliharaan	152.987.359	458.962.078	2.600.785.110	1.300.392.555	3.212.734.547

Sumber: Rumah Sakit Permata Bekasi

Tabel 4 menunjukkan besarnya biaya yang dialokasikan pada setiap unit rawat inap. Dari data ini lah kita akan melakukan perhitungan *unit cost* per pelayanan yang dibeban kan pada setiap masing-masing unit rawat inap. Dengan cara membagi setiap biaya

langsung dan tidak langsung kesetiap unit rawat inap. Untuk menghitung *unit cost* perkelas, total biaya harus dibagi dengan hari rawat perkelas. Setelah didapatkan total unit cost, dikurangkan dengan Gaji.

Tabel 5. Biaya Rawat Inap Kelas VVIP

Jenisbiaya	Jumlah(Rp)	Harirawat	Unitcost
a) Biavalangsung			
Bebangaji	503.743.891	1392	361.884
BebanHonoror	104.421.395		75.015
Jasapelayanan	234.201.688		168.248
Dayadaniasa	22.564.585		16.210
Obathabis pakai	229.551.326		164.907
Bebanmakanan	59.357.586		
Penyusutan	134.180.108		
b) Biayatidaklangsung			
Alatcetak	11.951.252		8.585
Bahannonmedis	6.363.412		4.571
Penelitian	185.207.115		133.051
Pemeliharaan	152.987.359		109.904
TotalUnitCost			1.042.37
c) TotalUnitcost–Gaji			680.491

Sumber: HasilOlahan2013

Tabel 6. Biaya Rawat Inap Kelas VIP

a) Biavalangsung			
a. Bebanqaii	1.511.231.672	5118	295.277
b. BebanHonor	313.264.185		61.208
c. Jasapelayanan	702.605.064		137.281
d. Davadaniasa	67.693.755		13.226
e. Obathabis pakai	688.653.979		134.555
f. Bebanmakanan	178.072.757		34.793
g. Penyusutan	402.540.324		78.651
b) Biavatidaklangsung			
a. Alatcetak	35.853.757		7.005
b. Bahannonmedis	19.090.236		3.730
c. Penelitian	555.621.344		108.562
d. Pemeliharaan	458.962.078		89.676
TotalUnitCost			963.964
TotalUnitcost-qaii			668.687

Sumber: HasilOlahan2013

Tabel 7. Biaya Rawat Inap Kelas I

a) BebanqaiiPNS	8.563.646.141	53335	160.563
b) BebanHonor	1.775.163.712		33.283
c) Jasapelayanan	3.981.428.697		74.649
d) Davadaniasa	383.597.943		7.192
e) Obathabis pakai	3.902.372.547		73.167
f) Bebanmakanan	1.009.078.954		18.919
g) Penyusutan	2.281.061.838		42.678
h) Biavatidaklangsung			
a. Alatcetak	203.171.288		3.809
b. Bahannonmedis	108.178.006		2.028
c. Penelitian	3.148.520.950		59.032
d. Pemeliharaan	2.600.785.110		
TotalUnitCost			475.320
TotalUnitcost-qaii			314.757

Sumber: Hasil Olahan (2013)

Tabel 8. Biaya Rawat Inap Kelas II

a) Biavalangsung			
a. BebanqaiiPNS	4.281.823.071	43016	99.540
b. BebanHonor	887.581.856		20.633
c. Jasapelayanan	1.990.714.349		46.278
d. Davadaniasa	191.798.972		4.458
e. Obathabis pakai	1.951.186.273		45.359
f. Bebanmakanan	504.539.477		11.729
g. Penyusutan	1.140.530.919		26.514
b) Biavatidaklangsung			
a. Alatcetak	101.585.644		2.361
b. Bahannonmedis	54.089.003		22.909
c. Penelitian	1.574.260.475		666.776
d. Pemeliharaan	1.300.392.555		550.780
TotalUnitCost			1.497.337
UnitCost-qaii			1.397.797

Sumber: HasilOlahan2013

Tabel 9. Biaya Rawat Inap Kelas III

a) Biavalangsung			
a. Bebanggai	10.578.621.704	227954	46.406
b. BebanHonoror	2.192.849.292		9619
c. Jasapelayanan	4.918.235.449		21575
d. Davadaniasa	473.856.283		2078
e. Obathabis pakai	4.820.577.852		21147
f. Bebanmakanan	1.246.509.296		5468
g. Penyusutan	2.817.782.271		12361
b) Biavatidaklangsung			
a. Alatcetak	250.976.297		1.100
b. Bahannonmedis	133.631.654		586
c. Penelitian	3.889.349.409		17.601
d. Pemeliharaan	3.212.734.547		14.093
TotalUnitCost			152.034
UnitCost-Gaji			105.628

Sumber: Hasil Olahan 2013.

Tabel 5 sampai dengan Tabel 9 menunjukkan biaya rawat inap yang menggunakan metode *Activity based costing*. Apabila di dibandingkan dengan

biaya yang ditetapkan oleh pihak rumah sakit terdapat perbedaan. Seperti yang akan di tunjukan padaTabel 10.

Tabel 10. Perbandingan Biaya Rawat Inap Rumah Sakit dan Activity Based Costing

No	Kelas	Biaya rawat inap Rumahsakit	Biaya rawat inap Activitybasedcosting	Selisih
1	VVIP	Rp.800.000	Rp.680.491	Rp.54.698
2	VIP	Rp.700.000	Rp.668.687	Rp.132.250
3	I	Rp.560.000	Rp314.757	Rp.37.257
4	II	Rp. 350.000	Rp. 1.397.797	Rp.39.649
5	III	Rp.175.000	Rp. 105.628	Rp.10.075
	Total	Rp.1.630.000		Rp.272.533

Sumber:HasilOlahan2013.

Perhitungan diatas, menunjukkan bahwa hasil perhitungan biaya rawat inap dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* untuk jenis kamar VVIP sebesar Rp.620.302. VIP Rp.529.250, kelas I Rp.297.257, kelas II Rp.199.649. dan KelasI, Rp.85.075. Dari hasil yang diperoleh dapat dibandingkan selisih biaya rawat inap yang telah ditentukan. Untuk metode ABC pada kamar VIP, I, II dan III memberikan hasil perhitunganya yang lebih besar dari pada harga kamar yang telah ditentukan oleh pihak Rumah sakit. Dengan selisih harga untuk VIP sebesar Rp.132.250, kelas III sebesar Rp.37.257, kelas II sebesar Rp.39.649. Dan untuk kelas III sebesar Rp.10.075.Sedangkan pada kelas

VVIP hasil perhitungan *Activity Based Costing* lebih besar dari pada biaya rawat inap yang telah ditentukan oleh Rumah sakit. Yaitu dengan selisih sebesar Rp.54.698.

Terjadinya selisih biaya rawat inap yang ditetapkan oleh pihak rumah sakit disebabkan karena pihak rumah sakit menentukan biaya rawat inap sesuai dengan Peraturan Pemerintah Menkes, RI. HK. 03. 05/1/5126/2009 Dan K.M.KESNoPL.03.03/1/II/2011 tarif pelayanan kelas III BLURSUP. Pihak Rumah Sakit tidak menggunakan metode *Activity based costing* untuk penetapan biaya rawat inap, *Activity based costing* hanya digunakan untuk menghitung pembiayaan yang terjadi

di RumahSakit.

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil penelitian yang dilakukan dapat di tarik kesimpulannya yaitu:

1. Penetapan biaya Rawat Inap yang dipakai oleh Rumah sakit Permata Bekasi adalah tarif yang ditetapkan pemerintah sebagai dasar penetapan harga kamar rawat inap dan metode ABC digunakan rumah sakit sebagai penentuan harga kamar, perhitungan biaya, dan sebagai usulan tarif baru.
2. Biaya rawat inap yang ditetapkan oleh pihak rumah sakit setelah dibandingkan dengan metode *activity based costing* terdapat selisih dimana untuk kelas VIP, I, II dan III lebih tinggi dari biaya rawat inap yang ditetapkan pihak rumah sakit dan untuk VVIP lebih rendah dari biaya rawat inap yang ditetapkan.

Saran

Saran yang dapat diberikan dalam hal Penetapan biaya rawat Inap di rumah sakit agar lebih baik: Pihak rumah sakit sebaiknya mengklasifikasi aktivitas biaya ke dalam berbagai aktivitas terlebih dahulu, agar lebih mudah dalam melakukan analisa serta, lebih akurat mengetahui semua aktivitas yang menimbulkan biaya pada rawat inap.

DAFTAR PUSTAKA

- Indriantoro. 2002. *Metodologi penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Manajemen*. BPFE. Yogyakarta
- Kuncoro, Mudrajat. 2009. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Edisi 3. Erlangga. Jakarta.
- Mulyadi. 2005. *Sistem Akuntansi*. Edisi Ketiga. Salemba Empat. Jakarta.
- Republik Indonesia. 2006. *Permenkes RI nomor 1045/MENKES/Per/XI/2006* tentang Pedoman Organisasi Rumah Sakit di Lingkungan Departemen Kesehatan. Jakarta.
- Azwar, Azrul. 2010. *Pengantar Administrasi Kesehatan*. Bina Rupa Aksara. Jakarta.
- Bustami, Nurlela. 2009. *Akuntansi Biaya Tingkat Lanjut kajian teori dan aplikasi*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Carter, Usry. 2006. *Akuntansi Biaya*. Buku 1. Edisi 13. Salemba Empat. Jakarta.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung.
- Sunarto. 2004. *Akuntansi Biaya*. Edisi Revisi. AMUS. Yogyakarta.